

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi hasil dari penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara sebagai metode pengumpulan data pokok dan metode dokumentasi sebagai pelengkap atau pendukung data penelitian.

Pada tahapan analisis data, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan sebagai pengumpulan data, yang kemudian data yang diperoleh dianalisa untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, penelitian melakukan tahapan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai **pandangan** elit Muhammadiyah terhadap ujaran kebencian di media sosial dan **upaya mengantisipasi** ujaran kebencian di media sosial.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli akhir sampai awal Agustus 2023, hasil penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1

Jadwal wawancara informan

Nama Informan	Tanggal	Waktu	Tempat Wawancara
Andi Hariyadi	29 Juli 2023	15.30	PDM Surabaya
Thoat Stiawan	30 Juli 2023	06.15	Via Whatsapp

Hamri	31 Juli 2023	11.12	Via Whatsapp
Imam Sapari	1 Agustus 2023	08.30	SMP Muh 7 Surabaya
Musa Abdullah	2 Agustus 2023	10.00	PCM Simokerto
M. Ridlwan	2 Agustus 2023	14.00	Via Whatsapp
Suhadi	2 Agustus 2023	14.30	PDM Surabaya
M. Arif'an	5 Agustus 2023	13.10	PDM Surabaya

Analisis data ini berfokus kepada pandangan elit Muhammadiyah surabaya terhadap ujaran kebencian andi pangerang di media sosial. Tahapan analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, dimana terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

A. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya

1. Profil Singkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya berdiri pada tanggal 1 November 1921. Ketua Pimpinan pada periode pertama pada tahun 1921-1926 adalah K.H. Mas Mansyur yang dilantik langsung oleh K.H. Ahmad Dahlan. Alamat kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya berada di jalan Wuni No 9, Ketabang, Kecamatan Genteng Surabaya, Jawa Timur 60272. Telepon. 031-3824230, Email pdm_Surabaya@yahoo.com. Jaringan Muhammadiyah di Kota Surabaya terdiri dari 24 cabang Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 108 ranting Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

2. Visi dan Misi Muhammadiyah

Visi dan Misi Muhammadiyah sebagai berikut:

Visi: Melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkardi semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menuju terciptanya atau terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi:

- 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT. yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam AS. hingga Nabi Muhammad SAW.
- 2) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
- 3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT. yang terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup manusia.

3. Susunan Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya Periode 2022-2027

Daftar Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya Periode 2022-2027:

- 1) Ketua : Dr. H. M. Ridlwan M.Pd
- 2) Sekretaris : Drs. Catur Anang Hutoyo
- 3) Bendahara : Musa Abdullah

- 4) Wakil Ketua Bidang Tabligh, Pustaka Infomatika-Digitalisasi, Dakwah Komunitas : Drs Suhadi M.Ag
- 5) Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dasar Menengah-Pendidikan Nonformal, Pengembangan Olahraga dan Pembinaan Ortom : M. Jemadi S.Ag M.A
- 6) Wakil Ketua Bidang Seni Budaya, Pembinaan-Pengawasan Keuangan dan Suara Muhammadiyah Center : Drs M. Rofiq M. M.Pd I
- 7) Wakil Ketua Bidang Tarjih-Tajdid, Pengembangan Pesantren, dan Pemeriksaan Halalan Tayyiban : Dr Imam Syauckani M.A
- 8) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Ketahanan Bencana : Drs Hamri M.Pd I
- 9) Wakil Ketua Bidang Pendayagunaan Wakaf dan Amil Zakat Infak Sedekah : Drs M. Zayyin Chudlori M.Ag
- 10) Wakil Ketua Bidang Pendidikan Kader dan Sumber Daya Insani, Pembinaan Haji-Umrah, serta Muhammadiyah Training Center : Drs Marjuki M.A
- 11) Wakil Ketua Bidang Pengembangan Cabang-Rating dan Pembinaan Masjid : Drs. Mohammad Lutfi
- 12) Wakil Ketua Bidang Pembinaan Kesejahteraan Sosial, Hukum HAM, dan Hikmah-Kebijakan Publik : M. Arif'an S.H
- 13) Wakil Ketua Bidang Ekonomi Bisnis-Pariwisata, Pengembangan UMKM, dan Pemberdayaan Masyarakat : Hasan Cholis SE.

B. Elit Muhammadiyah Surabaya dalam Memandang Ujaran Kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah.

Nazaruddin Malik selaku Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur (PWM Jatim) mengatakan unggahan peneliti Andi Pangerang Hasanuddin dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) itu jelas melanggar standar etik, sosial, dan etik sosial dan hukum, Selain itu, juga mencederai Pancasila yang dijadikan sebagai rujukan bersama sebagai bangsa Indonesia. Nazaruddin menambahkan: "Itu pasti bisa dilihat sebagai ujaran kebencian. Apapun motivasi orang yang terlibat dalam penulisannya".⁹⁷

Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Ridlwan selaku Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya, bahwa :

*"Muhammadiyah memandang bahwa Ujaran Kebencian yang dilakukan oleh Andi Pangerang adalah merupakan Praktek Nyata Sarkasme yang harus ditindak dengan Tegas, dan Aparat harus bertindak cepat agar tidak ada akses Buruk yang mengganggu ketentraman hidup Bernegara dan Bermasyarakat."*⁹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Musa Abdullah selaku Bendahara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya, bahwa :

"..Muhammadiyah menyikapi bahwa pernyataan andi pangerang adalah sebuah pernyataan sarkasme yang kejam sehingga Muhammadiyah

⁹⁷ Dikutip dari " <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bolanet/kasus-ancaman-bunuh-andi-pangerang-pwm-jatim-warga-Muhammadiyah-sudah-teruji-dan-sangat-dewasa.html>". 13 Agustus 2023

⁹⁸ Ridlwan, wawancara 2 Agustus 2023

*tidak melakukan tindakan yang sama dengan yang dilakukan oleh andi pangerang.*⁹⁹

Hamri selaku Wakil Ketua Pembinaan Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Resiliensi Bencana, yang juga pernah menjabat sebagai Ketua PDM Surabaya juga menyatakan hal yang serupa terkait tindakan andi pangerang terhadap Muhammadiyah, bahwa:

*”Ujaran kebencian yang dilontarkan kepada Muhammadiyah apalagi ditambah dengan ancaman membunuh kepada warga Muhammadiyah yang dilakukan oleh oknum BRIN sudah tentu adalah merupakan perilaku yang arogan”.*¹⁰⁰

Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Anwar Abbas menyatakan, apa yang diungkapkan Andi Pangeran dimedia sosial terhadap Muhammadiyah masuk dalam ranah hukum tindak pidana.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Thoat Stiawan selaku Pimpinan Majelis Tarjih Surabaya, menyatakan bahwa :

*”Tentunya kita bisa menilai bahwasannya unggahan peneliti badan riset dan inovasi nasional ini, yaitu Andi Pangarang Hassanuddin ini jelas melanggar terkait dengan norma sosial dan juga hukum. Nah, ini tentu dapat kita sebut sebagai ujaran kebencian. Terlepas apapun motif yang melatar belakanginya, yang bersangkutan untuk membuat tulisan itu.”*¹⁰¹

⁹⁹ Musa, wawancara 2 Agustus 2023

¹⁰⁰ Hamri, wawancara 31 Juli 2023

¹⁰¹ Thoat, wawancara 30 Juli 2023

Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menilai keputusan Muhammadiyah untuk melaporkan oknum BRIN ini ke pihak berwajib sudah tepat. Hal ini tentunya akan mencegah tindakan self judge dan dapat menjadi contoh bagi orang lain agar tidak mudah menghakimi sendiri. Lebih lanjut, menurutnya Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang taat dan patuh hukum yang berlaku di Indonesia.¹⁰²

Begitupula dengan pandangan dari Musa yang setuju dengan pelaporan Andi Pangerang ke pihak berwajib, bahwa:

"..maka langkah yang ditempuh Muhammadiyah adalah langkah hukum, maka cukup itu diselesaikan lembaga hukum Muhammadiyah agar terjadi shock terapi sehingga tidak menjadi orang lebih mudah menghina Muhammadiyah sampai dalam kalimat yang sangat kasar yaitu membunuh semua orang-orang Muhammadiyah".¹⁰³

Pandangan dari Musa dipertegas oleh Hamri bahwa tindakan ujaran kebencian Andi Pangerang harus di bawa ke ranah hukum agar dapat ditindak sesuai hukum yang berlaku di Indonesia terkait fenomena ujaran kebencian, bahwa:

"..Karena hal tersebut adalah merupakan perilaku yang melanggar hukum, maka Muhammadiyah menyerahkan tindakan tersebut kepada

¹⁰² Dikutip dari "<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/times-Indonesia-2/wakil-rektor-umm-buka-suara-soal-ujaran-ancaman-oleh-oknum-brin.html>". 13 Agustus 2023

¹⁰³ Musa, wawancara 2 Agustus 2023

*aparatus hukum dan mohon kepada aparat hukum untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku”.*¹⁰⁴

Menanggapi komentar media sosial terkait tuduhan para astronom di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang berisi kemarahan terhadap warga Muhammadiyah, Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, Dadang Kahmad mengimbau warga Muhammadiyah bersikap bijak dan dewasa. Dadang Kahmad mengatakan: “Kami menghimbau warga agar tidak terprovokasi oleh banyak ejekan, sinisme, tuduhan, kata-kata kotor, kritik agresif bahkan ancaman fisik terhadap individu yang terlibat dalam perbedaan, khusus dalam pelaksanaan Idul Fitri 1444 H.”¹⁰⁵

Muhammadiyah berharap agar masalah ini bisa selesai dengan jalan yang baik tanpa menggunakan cara-cara kasar karena Muhammadiyah sudah terbiasa dengan fenomena keagamaan yang menyerang Muhammadiyah. Thoat mengatakan:

*”Kita sudah teruji, kita sudah sangat dewasa, kita sudah lama menghadapi situasi-situasi yang seperti ini. Mereka tentunya sudah bisa memahami bagaimana warga Muhammadiyah itu harus menyikapi berbagai persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan itu. Nah, jadi warga Muhammadiyah itu bisa mengatur emosi yang tentunya bisa menyelesaikan dengan jalan yang baik terkait dengan kasus itu”.*¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hamri, wawancara 31 Juli 2023

¹⁰⁵ Dikutip dari ” <https://Muhammadiyah.or.id/pp-Muhammadiyah-imbau-warga-untuk-tidak-terpancing-dengan-berbagai-cemoohan-dan-sinisme/>”. 13 Agustus 2023

¹⁰⁶ Thoat, wawancara 30 Juli 2023

Pendapat diatas disikapi sama dengan elit muhammadiyah bahwa warga Muhammadiyah harus tenang dan tidak tersulut emosi dalam menangani fenomena tersebut. Seperti pandangan dari Suhadi selaku Wakil Ketua MPID (Majelis Pustaka Informasi Digitalisasi) Surabaya, mengatakan:

"Sikap Muhammadiyah tetap dengan tidak membalas dengan frontal. Menjaga untuk sabar dan tetap baik tidak balas dendam. Tetapi Muhammadiyah tetap akan memberi pembelaan dengan masuk akal. Artinya juga menjaga kestabilan kehidupan agar tidak semakin runcing, bermusuhan dan sebagainya. Itulah karakter Muhammadiyah, memiliki karakter yang tinggi. Selalu mengandalkan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan Muhammadiyah ialah membentuk islam yang sebenarnya dan berkarakter".¹⁰⁷

Ujaran kebencian yang dilakukan Andi Pangerang kepada Muhammadiyah justru memacu Muhammadiyah untuk lebih meningkatkan kualitas dakwahnya kepada umat, Hamri menyatakan bahwa:

"Muhammadiyah sama sekali tidak terprovokasi oleh ujaran kebencian andi pangerang tersebut, justru semakin semangat dan semakin sadar bahwa dalam berdakwah pantang menyerah dan justru semakin semakin semangat dan menyadari di luar sana ada orang yang tidak senang terhadap Muhammadiyah".¹⁰⁸

¹⁰⁷ Suhadi, wawancara 2 Agustus 2023

¹⁰⁸ Hamri, wawancara 31 Juli 2023

Muhammadiyah menyayangkan apa yang dilakukan oleh oknum BRIN ini karena dia adalah pejabat negara yang menduduki posisi penting di pemerintah, yang sosoknya bisa menjadi contoh bagi masyarakat justru melakukan hal yang tidak mencerminkan perilaku peneliti negara, sebagaimana pandangan Suhadi bahwa:

*”Kalau selama ini yang terjadi seperti andi pangerang salah satu anggota brin, menurut Muhammadiyah apa yang dilakukan oleh andi pangerang itu tidak layak. Apalagi dia adalah seorang pendidik/ seorang pendidikan yang tentunya orang intelektual itu seharusnya mempunyai sopan santun didalam hal mengkritik. Tidak seperti orang yang tidak berilmu/ preman, sesuatu yang tidak cocok dengan dirinya langsung mengancam. Orang intelektual pasti beradu argumen dengan alasan dan ilmu kenapa berbeda, kenapa tidak sama. Maka harus didebat dengan ilmu pengetahuan bukan dengan ancaman yang serius, yaitu akan membunuh warga Muhammadiyah. Itu sangat tidak cocok dengan karakter seorang ilmuan”.*¹⁰⁹

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Imam Sapari selaku ketua Pimpinan Majelis Tabliq Surabaya, mengatakan terkait adanya dalang dibalik kejadian ini karena kejadian ini bisa saja ditunggangi oleh pihak tertentu, bahwa:

”Beliau kan pejabat publik, sebaiknya beliau itu tidak melakukan itu. Sebenarnya kalau mau diselidik ada apa? Motifnya apa? Ada apa?

¹⁰⁹ Suhadi, wawancara 2 Agustus 2023

*Motifnya apa? Siapa dibalik beliau? Jadi sebenarnya kalau mau ditelusuri, maksudnya bisa ya. Dan siapa ini beliau ini? Andi Pangerang ini siapa? Jangan-jangan, sebenarnya kan beliau nggak sendirian kalau saya melihat ya. Sendirian. Pasti ada oknum atau orang tertentu yang sepemikiran dengan beliau”.*¹¹⁰

Pendapat yang disampaikan oleh Imam Sapari juga diperkuat oleh Andi Hariyadi bahwa dalam menerima berita yang beredar kita harus mencari kebenaran dan kejelasan atau *tabayun* dalam menerima berita yang beredar, bahwa :

*”Maka pentingnya kita untuk tabayun. Tabayun dulu atau klarifikasi ke sumber berita itu sehingga tidak langsung diserang, disampaikan secara bebas dan ini akan mengakibatkan kegelisahan”*¹¹¹

Pendapat yang disampaikan oleh Imam Sapari dan Andi Hariyadi bahwa dalam menerima berita yang beredar kepada kita, kita harus teliti dan *tabayun* dalam memahaminya seperti apa yang di sampaikan oleh kalam Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6 :

فَعَلَّمْ مَا عَلَىٰ فَتَصْبِحُوا بِجَهْلَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُدْمِين

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu

¹¹⁰ Imam Sapari, wawancara 1 Agustus 2023

¹¹¹ Andi Hariyadi, wawancara 1 Agustus 2023

tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”¹¹²

Muhammadiyah menyikapi tindakan andi pangerang ini dengan elegan karena sudah biasa jika ada perbedaan dalam penentuan hari raya idul fitri tetapi bila pernyataan buruk terhadap Muhammadiyah sudah melewati batas hukum, maka jalan hukum menjadi pilihan sesuai hukum yang berlaku di negara ini.¹¹³ Imam Sapari juga berpendapat proses hukum tetap akan tetap berlaku meski pelaku ujaran kebencian sudah meminta maaf kepada Muhammadiyah, bahwa:

”Orang yang melakukan ujaran kebencian harus diingatkan. Terus kita harus memperbaiki alam, ditindak tegas, diproses secara hukum supaya ada efek jera. Supaya tidak terulang di kemudian hari. Juga dia harus menyampaikan permohonan maaf juga di depan itu Kalau dia tidak mengetahui apa yang menjadi tindakan Muhammadiyah, kita proses secara hukum”.¹¹⁴

C. Tipologi Pemikiran Elit Muhammadiyah Surabaya dalam Memandang Ujaran Kebencian Andi Pangerang Terhadap Muhammadiyah

1. Tipologi Pemikiran Islam Tradisional

Berdasarkan dari tipologi pemikiran islam Nurcholish Majdid,

Pemikiran Islam Tradisional adalah pemikiran yang memiliki karakter

¹¹² Dikutip dari <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>. 24 Agustus 2023

¹¹³ Dikutip dari <https://pwmjateng.com/sedang-ramai-cibiran-oknum-brin-pp-Muhammadiyah-imbau-warganya-tidak-terpancing/>. 14 Agustus 2023

¹¹⁴ Imam Sapari, wawancara 1 Agustus 2023

yang menganut al-Qur'an dan as-Sunnah, cenderung kaku, mempertahankan hasil ijtihad ulama terdahulu tanpa analisis dan penafsiran mendalam, serta cenderung mempertahankan adat-istiadat lama yang dibudidayakan ditengah-tengah masyarakat.¹¹⁵

Dibawah ini cuplikan pemikiran elit Muhammadiyah yang mewakili tipologi pemikiran islam tradisional di kalangan elit Muhammadiyah Surabaya. Seperti, pandangan Hamri, anggota Muhammadiyah sangat menyadari bahwa sampai kapanpun Muhammadiyah akan menghadapi hal-hal yang semacam itu yang menyerang dan mengancam Muhammadiyah. Untuk menghadapi ujaran kebencian harus dihadapi dengan sikap dewasa dan tidak emosi karena dalam berdakwah pasti akan menghadapi tantangan seperti itu.

Mengantisipasi ujaran kebencian, Muhammadiyah menyerahkan tindakan tersebut kepada aparat hukum karena perilaku tersebut melanggar hukum yang berlaku di Indonesia agar ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.¹¹⁶

Pandangan Suhadi, Muhammadiyah menganggap apa yang dilakukan Andi Pangerang tidak layak. Apalagi dia adalah seorang pendidik/ seorang pendidikan yang tentunya orang intelektual itu seharusnya mempunyai sopan santun didalam hal mengkritik. Tidak

¹¹⁵ Syam, Syamsuar. "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (2018): 22-23.

¹¹⁶ Hamri, *Wawancara*

seperti orang yang tidak berilmu/ preman, sesuatu yang tidak cocok dengan dirinya langsung mengancam. Orang intelektual pasti beradu argumen dengan alasan dan ilmu kenapa berbeda, kenapa tidak sama. Maka harus didebat dengan ilmu pengetahuan bukan dengan ancaman yang serius, yaitu akan membunuh warga muhammadiyah. Itu sangat tidak cocok dengan karakter seorang ilmuan.¹¹⁷

Mengantisipasi ujaran kebencian, muhammadiyah surabaya mempunyai program untuk digitalisasi di majelis kita MPID dan majlis tabligh juga dikembangkan juga lewat dakwah digital untuk aplikasi instagram, tiktok dan semua aplikasi dimasuki supaya menyebar dan sesuai dengan minat anak muda dimana anak muda biasanya membaca di tiktok sehingga kita mulai menyisi dakwah singkat. Menyiapkan generasi muda agar memiliki filter yang kuat supaya bisa memilah dan memilih mana yang positif mana yang negatif.¹¹⁸

Adapun pandangan Musa, Muhammadiyah menyikapi bahwa pernyataan tersebut adalah sebuah sarkasme sehingga Muhammadiyah tidak melakukan tindakan yang sama dengan yang dilakukan oleh andi pangerang. maka langkah yang ditempuh adalah langkah hukum maka cukup itu diselesaikan lembaga hukum Muhammadiyah agar terjadi shock terapi bagi pelaku ujaran kebencian. jika hal ini tidak diproses secara hukum maka yang akan terjadi banyak orang akan melakukan hal

¹¹⁷ Suhadi, *Wawancara*

¹¹⁸ Ibid

yang sama. Tidak dari dari sisi kata atau ujaran kebencian saja, bisa jadi sampai pada hal-hal yang bersifat fisik. Maka agar hal itu tidak terjadi lagi proses hukum menjadi solusi terkait dengan ujaran kebencian.

2. Tipologi Pemikiran Islam Modern

Berdasarkan dari tipologi pemikiran islam Nurcholish Majdid, Pemikiran Islam Modern adalah pemikiran yang memiliki karakter Menciptakan keputusan-keputusan hukum sesuai dengan perkembangan zaman sesuai Al-Quran dan Sunnah dengan niat Syari'ah untuk memurnikan dari unsur-unsur bid'ah, kurafat, dan pemikiran asing, tetap melakukan ijtihad agar tidak kehilangan relevansinya dengan zaman dan mengedepankan kemanusiaan dan sosial.¹¹⁹

Dibawah ini cuplikan pemikiran elit Muhammadiyah yang mewakili tipologi pemikiran islam modern di kalangan elit Muhammadiyah Surabaya. Seperti, pemikiran Thoat, perkembangan digitalisasi justru makin meningkat terkait dengan ujaran-ujaran kebencian. Kasus ujaran kebencian yang berbasis sara ataupun mengandung penyestaaan terhadap ajaran agama dalam isi kontennya di media sosial yang tentunya ini justru memberikan dampak yang negatif bagi media sosial itu sendiri ataupun bagi perkembangan teknologi itu sendiri.¹²⁰

¹¹⁹ Zulkarnain, Zulkarnain. "Karakteristik dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5.1 (2023): 6-9.

¹²⁰ Thoat, Wawancara

Fenomena ujaran kebencian dan juga kalayak di media sosial ini sangat mengkhawatirkan karena dapat merusak terkait dengan karakter dan juga persatuan dan keharmonisan bangsa. Dalam Al-Quran dilarang oleh Allah untuk saling merendahkan antara manusia, saling mengolok-olok antara manusia, saling mencela, saling mencurigai, saling mencari-cari keburukan orang lain dan juga ghibah ataupun menggunjing pihak lain. Dalam hadis juga ditemukan bahwasanya islam itu telah mewanti-wanti bagi setiap muslim itu agar jangan sampai mendolimi antara sesama muslim yang lain.¹²¹

Dari fenomena ini, kita bisa mengambil dari segi positifnya, . yang pertama adalah terkait dengan bagaimana kita harus bisa bermuhasabah, bisa mengingatkan diri kita bahwasannya kalau kita sebagai warga Muhammadiyah, bagaimana etika ataupun cara kita berkomunikasi ini menjadi hal yang penting. Yang kedua adalah terkait dengan cara kita bersikap di dunia digital. Maka kita harus tau etika-etika yang harus dilakukan dalam bersikap untuk apa, untuk siapa, dan bagaimana itu tentunya hal yang wajar. Karena dalam digital komunikasi pun, etika komunikasi pun, itu semuanya diatur oleh Islam wabil khusus di Muhammadiyah.¹²²

Untuk mengantisipasi ujaran kebencian, Yang pertama adalah terkait dengan menyadari kesalahan-kesalahan kita sendiri. Yang kedua

¹²¹ Ibid

¹²² Ibid

kita harus bertanggung jawab pada pernyataan sendiri. Jangan sampai lari dari kenyataan yang memang itu perbuatan kita. Yang ketiga adalah apabila kita sudah melakukan ujaran kebencian, maka jangan lupa. Kita harus tau diri, kita harus bisa memohon maaf apabila ada salah. Yang berikutnya adalah menyebarkan daripada pikiran-pikiran positif ini yang menjadi penting. Karena meluaskan pandangan tentang banyak hal. Dan menyebarkan nilai-nilai positif itu menjadi hal yang penting terkait dengan pikiran positif yang mengandung nilai-nilai positif. Yang terakhir adalah kita harus bisa menghormati terkait dengan pendapat orang lain. Jangan sampai kita tidak sependapat sehingga kita mengeluarkan statement, memberikan reaksi. Yang justru reaksi itu yang dari kita memberikan ujaran kebencian.¹²³

Adapun pandangan Arif'an, perlunya negara ini membuat rambu-rambu tentang bagaimana di dunia media sosial itu terkait dengan ujaran kebencian, seperti undang-undang ITE. Tetapi undang-undang ITE itu harus direvisi kembali, karena masih samar terkait dengan ujaran kebencian itu seperti apa. Ketika mengumumkan ujaran kebencian, harus jelas jenis ujaran kebencian tersebut termasuk kategori terhadap simbol-simbol negara, tentang agama atau tentang individu, itu harus diperjelas.¹²⁴

¹²³ Ibid

¹²⁴ Arif'an, Wawancara

Dalam memajukan pemikiran umat islam dalam menghadapi ujaran kebencian, kita perlu memberikan pemahaman kepada mereka terkait perbedaan dan toleransi lewat pengajian, entah itu di masjid atau di media sosial, lewat pencerahan yang disampaikan Mubaliq-mubaliq Muhammadiyah.¹²⁵

3. Tipologi Pemikiran Islam Neo Modern

Berdasarkan dari tipologi pemikiran islam Nurcholish Majdid, Pemikiran Islam Neo Modern adalah pemikiran yang memiliki karakter Semangat terhadap pengembangan jati diri budaya sebagai identitas keagamaan dan kebangsaan, keinginan untuk maju dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman yang penuh tantangan yang harus dihadapi, mengatasi keterbelakangan dalam berpikir dan bertindak, khususnya dalam hal pendidikan dan ekonomi, serta berupaya mencari solusi dari permasalahan sosial.¹²⁶

Dibawah ini cuplikan pemikiran elit Muhammadiyah yang mewakili tipologi pemikiran islam neo modern di kalangan elit Muhammadiyah Surabaya. Seperti, pandangan Hariyadi, fenomena ujaran kebencian kemarin sepertinya menemukan titik puncaknya ketika adanya perbedaan penentuan hari raya Idulfitri, yang sebetulnya perbedaan hari raya Idulfitri itu adalah bukan masalah. Kita bisa saling

¹²⁵ Ibid

¹²⁶ Umro'atin, Yuli. "TIPOLOGI PEMBAHARUAN DALAM ISLAM." *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 15.2 (2022): 47.

menghormati, menghargai. Tapi ternyata munculnya ujaran kebencian di media sosial dan ini akhirnya membuka semua wawasan kita bahwa ujaran kebencian ini siapapun yang menyampaikan jelas harus dipertanggungjawabkan. Jangan sampai terulang kembali. Muhammadiyah menginginkan penegakan hukum secara benar sehingga jangan sampai ada ujaran-ujaran kebencian berikutnya dengan kasus-kasus yang lain. Maka pentingnya kita untuk *tabayun*. *Tabayun* dulu atau klarifikasi ke sumber berita itu sehingga tidak langsung diserap dan disampaikan secara bebas dikalayah umum dan ini akan mengakibatkan kegelisahan.¹²⁷

Mengantisipasi ujaran kebencian, dalam dakwahnya, Muhammadiyah akan komitmen untuk selalu mengedepankan *akhlakul-karimah, kaulan sadhidah* yang menjadi bingkai dasar kita bermedia sosial. Muhammadiyah menghimbau, mengajak kepada masyarakat untuk menggunakan media sosial secara cerdas. Karena disinilah pentingnya kita mengisi bahwa produk-produk teknologi sangat membantu. Maka jangan disalahgunakan untuk melakukan hal-hal yang tidak produktif. Karena dengan penggunaan media sosial dengan cara-cara yang destruktif itu dampaknya luar biasa. Dampaknya pun juga tidak hanya lokal dan nasional, tapi juga mengglobal. Dan ini sangat menunjukkan kemunduran di dalam kehidupan.¹²⁸

¹²⁷ Hariyadi, *Wawancara*

¹²⁸ *Ibid*

Pandangan Imam Sapari, ujaran kebencian memang salah satunya adalah dari sudut pandang atau perspektif. Namun secara umum, jika itu adalah konten ujaran kebencian maka harus kita sampaikan itu ujaran kebencian, jika tidak, maka sudut pandangnya yang menjadi sumber pemikiran. Terkait ujaran kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah, harus kita selidiki lagi dengan seksama terkait motif, siapa dibalik beliau, pasti ada oknum atau ada orang tertentu disekitar dia yang sepemikiran dengannya yang mendukung dan menguatkan pemikiran dan tindakannya.¹²⁹

Mengantisipasi ujaran kebencian, Muhammadiyah harus mengkaji kembali terkait fenomena ujaran kebencian ini, maka dari itu di Muhammadiyah Surabaya ada majelis tersendiri untuk mengkaji terkait fenomena ujaran kebencian dan melalui forum-forum rapat periodik. Mengajak mubaliq-mubaliq Muhammadiyah dalam berdakwah harus menyejukan dan menggembirakan dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.¹³⁰

Adapun pandangan Ridlwan, dalam menghadapi fenomena Ujaran kebencian akibat salah dalam memanfaatkan kemajuan Teknologi, maka Muhammadiyah memandang perlu untuk terlibat aktif dalam Gerakan Menolak Ujaran Kebencian dan Berita Hoax, hal ini

¹²⁹ Imam Sapari, *Wawancara*

¹³⁰ Ibid

dilakukan oleh Muhammadiyah didalam beberapa kegiatan di dunia Pendidikan, di tempat peribadatan maupun kegiatan sosial lainnya.¹³¹

Dari deskripsi di atas, secara garis besar terdapat ragam pemikiran elit Muhammadiyah Surabaya memandang ujaran kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah. Mulai dari tanggapan dan upaya mencegah terkait upaya kebencian di muka umum atau media sosial.

Selain ditemukan perbedaan pemikiran di kalangan elit Muhammadiyah Surabaya memandang ujaran kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah, perbedaan pemikiran di antara elit Muhammadiyah Surabaya merupakan sesuatu yang lumrah terjadi, karena adanya perbedaan latarbelakang sosio-kultural dan sosiologi pengetahuan para elit Muhammadiyah Surabaya antara satu tokoh dengan yang lain.

¹³¹ Ridlwan, *Wawancara*